

## ABSTRAK

Populisme di Amerika Latin mulai muncul ke permukaan pada abad ke-19. Rafael Correa merupakan salah seorang populis. Correa mulai menunjukkan jiwa populis pada tahun 2000 saat membantu gerakan warga pribumi Ekuador yang tergabung dalam *Confederation of Indigenous Nationalities of Ecuador* (CONAIE). Correa membantu CONAIE dalam membrantas korupsi yang ada di Ekuador karena maraknya sistem politik Liberalisme. Pada akhirnya Correa mencalonkan dirinya sebagai presiden Ekuador pada tahun 2006 dan menjabat selama dua periode yaitu pada periode pertama tahun 2007-2013 dan periode kedua pada tahun 2013-2017. Selama menjalankan kepemimpinannya, Correa mendengarkan keluh kesah warga negaranya dengan keadaan ekonomi Ekuador yang terpuruk. Selama menjabat, Correa ingin menggapai kesetaraan di Ekuador, sehingga dirinya lebih cenderung untuk mendengarkan warga miskin di negaranya. Correa menjanjikan kesejahteraan Ekuador kepada pengikutnya dengan syarat para pengikutnya harus mendukung segala kebijakan yang diambil, sehingga kepemimpinan Correa pada akhirnya mengarah pada rezim otoriter.

**Kata kunci:** Ekuador, Populisme, Rafael Correa, warga miskin, rezim otoriter.

## ABSTRACT

Populism in Latin America began to surface in the 19th century. Rafael Correa is a populist. Correa began to show a populist spirit in 2000 while helping the Ecuadorian indigenous movement which was incorporated in the *Confederation of Indigenous Nationalities of Ecuador* (CONAIE). Correa helped CONAIE in eradicating corruption in Ecuador due to the rampant Liberalism political system. In the end Correa ran for president of Ecuador in 2006 and served for two terms, namely in the first period of 2007-2013 and the second period in 2013-2017. During his leadership, Correa listened to the complaints of his citizens with Ecuador's economic downturn. During his tenure, Correa wanted to achieve equality in Ecuador, so that he was more inclined to listen to the poor citizens of his country. Correa promised the welfare of Ecuador to his followers on condition that his followers must support all policies taken, so that Correa's leadership would ultimately lead to an authoritarian regime.

**Keywords:** Ecuador, Populism, Rafael Correa, poor citizens, authoritarian regime.